

PERENCANAAN PAKET WISATA *TRACKING* DESA TENGANAN KECAMATAN MANGGIS KABUPATEN KARANGASEM - BALI

Ni Nyoman Padmi Triyanti

I Ketut Suwena

I Putu Sudana

Email : padmi_triyanti@yahoo.com

PS. S1 Industri Perjalanan Wisata

Fakultas Pariwisata UNUD

ABSTRACT

Tenganan village of Karangasem regency is one of the ancient Balinese village. Tenganan village has the potential to be used as a variety of attractions both natural and cultural potential. One is the tourist tracking. Given that there are many potential Tenganan village that can be used as a tracking tour, but have not got a touch of communities and local governments. Lack of promotion and accessibility is one obstacle why several other attractions have not been able to flourish. In this regard, the issues raised are (1) what potential there is in Karangasem regency which is used as a tracking tour? (2) How to plan a tour package tracking can be developed to support the potential in Tenganan village?

As for who becomes goals of this research was to determine the potential for tracking in the Tenganan Village, and how to plan a tour package tracking to support the potential of Tenganan village. Data collection in this research was done by observation, interviews, documentation and library research. Type of data used is the qualitative data supported by quantitative data, while the data source is the primary data and secondary data.

Results of the research showed that of the observations conducted of the potential tracking in Tenganan village is still a lot of potential that has not been developed and the maximum attention, especially from the local government. Development of tourism in the village of Tenganan just focus on gringsing fabric crafts and architecture of ancient houses, so that promotion to tourists to attractions alternative needs to be improved.

Keywords : Tourism Tracking, Potentials, Plan a Tour Package

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia dan Dunia. Bali memiliki potensi kepariwisataan yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan. Ini disebabkan oleh keunikan budaya dan adat istiadatnya, serta keindahan alam yang menarik bagi wisatawan. Salah satu bentuk pariwisata alternatif adalah wisata *adventure* yang menawarkan pengalaman baru, hidup menyatu dengan alam, merasakan dan menghadapi berbagai tantangan alam. Bentuk wisata *adventure* sangat beragam, antara lain *hiking* dan *tracking*. Wisata *tracking* sebagai

pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dinilai baik untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu kabupaten di Bali yaitu Kabupaten Karangasem memiliki potensi sangat baik untuk bisa dikembangkan menjadi alternatif kepariwisataan di Bali. Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem pada tahun 2008 tercatat adalah sebagai berikut jumlah wisatawan domestik 85.942 dan jumlah wisatawan mancanegara 163.764 dengan total jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem pada tahun 2008 yakni 249.706.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem, lebih banyak wisatawan mancanegara. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem memiliki potensi wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Salah satunya, Desa Tenganan memiliki potensi wisata agro yang digunakan untuk jalur *tracking* dan juga wisata budaya. Desa Tenganan Kabupaten Karangasem memiliki panorama alam dan budaya yang berbeda dengan kabupaten – kabupaten lainnya di Bali, yang mana nantinya mampu dijadikan umpan untuk mengundang wisatawan mengalir ke Bali Timur. Adanya potensi wisata agro Desa Tenganan dengan wilayah yang cukup luas, meliputi : bukit tenganan, sawah hingga hutan. Desa Kastala merupakan bagian wilayah yang dimiliki Desa Tenganan karena jalur *tracking* yang akan dilalui dari Desa Kastala menuju Desa Tenganan.

Tidak banyak Biro Perjalanan Wisata (BPW) yang mengemas paket wisata *tracking* di Kabupaten Karangasem khususnya di Desa Tenganan melainkan BPW hanya mengemas paket wisata, seperti *Full Day Tour*, *Half Day Tour* dan sejenisnya, mengajak wisatawan berkunjung ke Desa Tenganan dengan dijelaskan adatnya, sejarah, dan kerajinan – kerajinan di Desa Tenganan tersebut. Sedangkan wisatawan tidak mengetahui bahwa ada potensi alam lainnya yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Untuk itu, masyarakat melalui kepala desa setempat membuat kelompok yang diberi nama kelompok Sadar Wisata untuk menuangkan ide dan mengemas sendiri paket wisata *tracking* di Desa Tenganan. Dengan keterbatasan pengetahuan dalam bidang pengelolaan suatu paket wisata khususnya wisata *tracking*, kelompok sadar wisata tersebut bekerjasama dengan salah satu Jaringan Ekowisata Desa (JED) yang secara resmi ada tahun 2002, dimana JED merupakan suatu organisasi yang jaringannya direncanakan dan dimiliki oleh sekelompok masyarakat dari empat desa di Bali, yaitu Banjar Kiadan di Desa Pelaga, Banjar Dukuh di Desa Sibetan, sekelompok orang di Desa Adat Tenganan Pegringsingan dan Nusa Ceningan, yang bekerjasama dengan Yayasan Wisnu salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat

(LSM) lingkungan tertua di Bali. Adanya potensi wisata baik itu potensi fisik maupun potensi non fisik akan sangat mendukung perwujudan pengembangan wisata *tracking* di Kabupaten Karangasem. Pengemasan paket wisata *tracking* ini akan didistribusikan ke konsumen atau wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi wisata adalah merupakan segala sesuatu yang ada di suatu daerah/tempat wisata yang dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata sehingga dapat menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Daerah tujuan wisata adalah daerah yang karena atraksinya, situasinya dengan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebutkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan. (Pendit, 1994)

Menurut Suyitno (2001) mendefinisikan paket wisata sebagai suatu acara perjalanan wisata yang tersusun secara tetap, dengan harga tertentu yang telah termasuk biaya untuk pengangkutan, fasilitas akomodasi, objek wisata, dan atraksi-atraksi yang telah tercantum di dalamnya.

Secara umum bentuk – bentuk acara wisata yang akan disusun dalam paket wisata, yakni dalam bentuk uraian (*essay style*), bentuk tabel (*tabulated style*), dan bentuk grafik (*graphic style*).

Wisata *tracking* adalah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan di suatu daerah, baik itu hutan, pedesaan, pegunungan dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk menikmati potensi yang ada di daerah tersebut (Yoeti, 1998 : 35). *Tracking* menurut Brosur *The Journey to a Spiritual Mountain* dalam Yuliwati (2008 : 27) adalah wisata jalan – jalan di alam pedesaan sambil berpetualang menikmati keindahan alam.

Wisata alternatif juga diartikan sebagai suatu bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil yang memperhatikan aspek lingkungan abiotik, biotik dan budaya masyarakat setempat (Yuliawati, 2008). *alternatif tourism* yaitu suatu bentuk pariwisata yang sensitif dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif di bidang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan serta meningkatkan keuntungan dari kegiatan wisata tersebut.

Menurut Philip Kotler, tingkat saluran distribusi produk, adalah lapisan perantara yang melakukan sejumlah pekerjaan dalam membawa produk dan kepemilikannya lebih dekat dengan pembeli akhir. Terdapat dua jenis saluran, yakni saluran pemasaran langsung (saluran pemasaran yang tidak menggunakan tingkat perantara) dan saluran pemasaran tidak langsung (saluran pemasaran yang mengandung satu atau lebih tingkat perantara).

Adapun model saluran distribusi produk yang lainnya menurut Suyitno (2001) dimana dikatakan jika saluran distribusi produk dilakukan melalui perantara, maka tour operator akan memberikan imbalan jasa tertentu kepada perantara (*agen*) berupa komisi agen (*agency commission*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini memfokuskan pada potensi yang terdapat pada Desa Tenganan untuk dijadikan paket wisata *tracking* kemudian disalurkan melalui saluran distribusi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yakni dengan observasi dan wawancara. Pengambilan informan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Sejarah Desa Tenganan**

Desa Tenganan merupakan desa Bali Aga yang dimana ditemukan adanya peninggalan yang menunjukkan kekunoan ditandai peninggalan zaman megalitikum. Penemuan prasasti yang memuat asal – usul sejarah Desa Tenganan Pegringsingan sudah tidak ada lagi karena pada tahun 1841 atau tahun caka 1763 di desa tersebut mengalami musibah kebakaran, seluruh Desa Tenganan habis terbakar sehingga arsip – arsip yang menuliskan tentang sejarah Desa Tenganan lenyap.

Desa adat Tenganan Pegringsingan memiliki luas 901.205 ha yang membentang dari kawasan pantai Candi dasa di selatan sampai di kawasan bukit kaja di utara. Tanah tersebut terdiri dari tanah tegalan hutan/kebun seluas 583,035ha (65%) yang merupakan kawasan

perbukitan dengan hutannya yang hijau. Tanahsawah seluas 255,845ha (28%) yang terletak disebelah luar perbukitan dan wilayah pekarangan untuk permukiman seluas 62,470ha (7%).(Oka Kamasan ; 53). Potensi yang dimiliki oleh Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem meliputi :

1. Pura – pura sakral yang terdapat di Desa Tenganan yakni Pura Puseh Tenganan, Pura Penataran Yeh Santi, dan Pura Sri.
2. Pengerajinan kain tenun ikat yang dinamakan kain gringsing dan keranjang – keranjang antik yang dibuat dari bahan akar pohon ata.
3. Hutan Tenganan yang menjadi salah satu hasil kekayaan alam yang terbesar di Desa Tenganan.
4. Areal persawahan yang sangat luas merupakan mata pencaharian masyarakat di sekitar wilayah Desa Tenganan seperti Desa Kastala, Desa Bebandem dan Desa Macang.
5. Perairan sungai yeh sayang yag terdapat di Desa Kastala yang menjadi penghubung dua desa yakni Desa Kastala dengan Desa Tenganan.
6. Kesenian spiritual yang ada di Desa Tenganan seperti tari rejang, tari abwang, tari maresi, dan tari mekar/geret pandan serta iringan musik gambelan selonding yang mengiringi kesenian spiritual yang terdapat di Desa Tenganan.

Perencanaan Paket Wsata Tracking Desa Tenganan

Penyusunan perencanaan paket wisata *tracking* ini akan mempertimbangkan variasi objek, starting point, finishing point, durasi menikmati objek wisata, rute perjalanan dan waktu tempuh perjalanan.

1. *Starting Point*
Titik awal yang digunakan pada laporan penyusunan paket ini adalah kawasan wisata Kuta, Sanur, Ubud dan Karangasem dengan pertimbangan kawasan tersebut merupakan kawasan wisata yang paling ramai.
2. *Finishing Point*
Titik akhir adalah tempat dimana suatu tour diakhiri. Dalam hal ini titik akhir ditentukan di kawasan Kuta.
3. Waktu tempuh dan rata – rata kecepatan

Dalam laporan ini ditetapkan kecepatan rata-rata kendaraan adalah 50 km/jam

Berdasarkan potensi yang terdapat di Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem dalam perencanaan paket wisata *tracking* yang dikembangkan di wilayah Karangasem khususnya di wilayah Desa Tenganan akan disajikan dalam bentuk tabel, uraian/*essay*, dan grafik. Perencanaan paket wisata *tracking* Desa Tenganan berdasarkan bentuk uraian (*essay*) sebagai berikut.

Kastala Tracking Desa Tenganan

Berangkat dari hotel pukul 08.00 menuju *Kastala tracking* Di Desa Tenganan, dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang indah terdapat persawahan, sungai, hutan dan masyarakat yang membuat anyaman rotan. Setelah tiba di *Kastala Tracking Desa Tenganan* wisatawan bersiap – siap dan ditemani *guide* lokal yang akan memandu wisatawan selama perjalanan *tracking*. *Guide* lokal akan memberikan pengarahan sedikit mengenai perjalanan yang akan ditempuh selama kurang lebih 2 jam. Awal dari perjalanan yang dapat dinikmati dari arah kanan kiri adalah persawahan, tidak jauh dari itu terdapat sungai bernama Sungai Yeh Sayang dengan airnya yang jernih, dimana sungai yang menjadi daerah

yang dilewati untuk menuju atas bukit dengan jembatan kayu yang terbuat dari bambu besar dibuat oleh warga desa tersebut. Tidak lama perjalanan, kita akan menemui warung kecil yang menjadi tempat istirahat bagi wisatawan. 15 menit istirahat, kita akan melanjutkan perjalanan setiap sudutnya kita akan melihat pemandangan gunung agung di utaranya, gunung lempuyang di timurnya dan selatan pulau nusa penida dengan keindahan laut birunya. 25 menit perjalanan kita akan menemui warga yang sedang menganyam bambu rotan. Melanjutkan perjalanan kita akan memasuki kawasan hutan rindang. Ditengah hutan kita akan menemukan banyak pohon durian yang membuat wisatawan tertarik untuk mencicipi secara gratis (selama musim durian), setelah 15 menit istirahat, kita akan melanjutkan perjalanan yang menuju sebuah Pura Puseh, wisatawan dapat mengambil foto diareal pura selama dipandu dengan *guide* local dan tidak jauh dari pura terdapat pondok pembuatan madu, dimana wisatawan bisa mencicipi dan melihat bagaimana cara pembuatan madu tersebut. Finish dari *tracking* kita adalah di Desa Tenganan tepat pukul 12.00. Dibawah ini adalah perencanaan paket wisata *tracking* Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Paket Wisata Tracking Desa Tenganan Kabupaten Karangasem

Hari/ Tanggal	Tempat	Waktu	Acara	Keterangan
Jum'at 14 Juni 2013	Kuta	07.30	<i>Meeting service di Loby Hotel</i>	
		08.00	Berangkat dari Hotel menuju Karangasem – Desa Tenganan	
	Karangasem	09.30	Tiba di Desa Tenganan – Kastala Village	
	Areal Kastala Tracking	09.45	Prepare menuju kawasan <i>tracking</i> Kastala – Desa Tenganan.	
		10.00	Memasuki kawasan sungai Yeh Sayang	
		10.10	Memasuki areal sawah	
		10.20	Memasuki kawasan di atas persawahan yang terdapat warung untuk istirahat.	Maybe buy drink or bread
		10.40	Melihat Pengrajin kayu rotan untuk handycraft di atas bukit.	
		10.50	Memasuki wilayah tengah – tengah perbukitan	
		11.00	Memasuki kawasan hutan di perbukitan desa	
		11.15	Areal tengah hutan di perbukitan desa yang dapat melihat pulau nusa penida.	Istirahat, menikmati pemandangan
		11.30	Kawasan hutan yang penuh dengan pohon durian.	Jika musim, bisa

			dinikmati duriannya.
	11.45	Kawasan Pura Puseh dan pembuatan madu	Istirahat
Desa Tenganan	12.00	Finish Desa Tenganan	Lunch
	13.15	See or Buy Handycraft and Kain gringsing/kain tenunan desa tenganan	
	13.45	<i>Back to Hotel</i>	

Saluran Distribusi Perencanaan Paket Wisata Tracking Desa Tenganan

Perencanaan paket wisata *tracking* yang dirancang oleh peneliti, menargetkan wisatawan baik lokal maupun internasional yang senang akan wisata *adventure*. Dalam penyaluran produk wisata yang telah dibuat, model saluran distribusi yang akan digunakan untuk memasarkan paket wisata *tracking* yakni menyalurkan paket wisata *tracking* secara langsung ke wisatawan dan menyalurkan paket wisata *tracking* melalui *agent* dengan memberi komisi sebesar 10%.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan tentang perencanaan paket wisata *tracking* di Desa Tenganan maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang terdapat di Desa Tenganan
Banyak potensi yang terdapat pada desa tenganan, selain dimanfaatkan sebagai jalur *tracking* dengan pemandangan yang sangat indah, kain gringsing yang merupakan potensi yang sangat besar yang dimiliki oleh Desa Tenganan. Bukan hanya itu saja, banyak potensi yang masih belum dikenal oleh wisatawan dimana pada setiap jalur *tracking* desa tenganan ini dapat membuat hati wisatawan sejuk secara jasmani dan rohani.
2. Perencanaan paket wisata *tracking* Desa Tenganan
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya Kabupaten Karangasem – Desa Tenganan memiliki potensi wisata alam beragam yang dijadikan jalur *tracking* seperti areal persawahan, perbukitan, hutan yang rindang, sungai yang jernih yang sangat baik untuk dijadikan sebagai daya

tarik wisata. Oleh karena itu, perencanaan paket wisata yang dapat dibuat berdasarkan perjalanan (tour) dari Kuta menuju Desa Tenganan yang diberi nama Kastala *Tracking* Desa Tenganan dengan jarak tempuh 70 kilometer dalam waktu 1 jam 24 menit.

3. Saluran distribusi yang digunakan dalam penyaluran pemasaran paket wisata *tracking* Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem secara langsung ke wisatawan dan menggunakan jasa *agent* sebagai perantara untuk memasarkan paket wisata *tracking* Desa Tenganan dengan memberikan komisi.

Saran

Sebaiknya pengelola Desa Tenganan dan pemerintah bekerjasama untuk menyediakan fasilitas umum yang memadai seperti WC umum bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Tenganan. Bagi Biro Perjalanan Wisata hendaknya dalam membuat paket wisata lebih memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal serta membuat paket wisata yang lebih bervariasi, seperti paket wisata *adventure* atau *tracking* dengan promosi yang lebih intensif sehingga tidak muncul kejenuhan akan paket-paket wisata yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamasan, I.G.A.N.Oka. “*Nyepi dan Awig – awig dalam Pelestarian Fungsi Lingkungan (Studi Kasus di Desa Adat Tenganan Pageringsingan, Kabupaten Karangasem, Bali)*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Kotler, Philip. 2010. *Dasar – Dasar Strategi Pemasaran*.

- Pendit, S. Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramitha
- Suyitno,. 2001. *Perencanaan Wisata*: Kanisius
- Yoeti, Oka A. 1998. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Yulawati, Surya. *Analisis Strategi Pemasaran Obat Herbal Biomunos PT Biofarmaka Indonesia, Bogor*. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor 2008.